

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE RESITASI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN FIQH TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
SWASTA (MTsS) AL-IKHLAS TANAH TERBAN KECAMATAN
KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ELI

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala LANGSA Jurusan Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 110704390



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN 2014**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wb. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW pembawa gembira kepada umat manusia sekalian alam.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Al-Ikhlas Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang”, merupakan anugerah yang amat besar artinya bagi penulis dan merupakan pintu dari cakrawala kehidupan yang lebih luas, menantang dan lebih bermakna. Namun, segala yang diperoleh saat ini tidak mungkin tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak.

Banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini, namun berkat kesungguhan hati, kerja keras, dorongan dan juga bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas bantuan dan dorongan baik berupa moril maupun materil kepada penulis, maka penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua dan suami tercinta, M. Saidi dan anakku tersayang Hafsa Hafiza yang tidak pernah bosan memberikan dukungan dan doa bagi penulis sehingga penulis tetap bersemangat menyelesaikan studi;
2. Ibu Hj. Dra. Purnamawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah sekaligus pembimbing I dan Bapak Mahyiddin, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing II, serta seluruh staf dan pegawai STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis selama menempuh studi;
3. Kepala MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban, Fauziah Syahrudin, S.Ag yang telah banyak membantu penulis baik dalam memberikan saran dan data-data yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini;
4. Sahabat seperjuangan dan semua rekan-rekan yang banyak membantu penulis dalam memberikan masukan dan saran sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis harapkan respon positif dari para pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 12 Juni 2014

ELI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Hipotesis	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Efektivitas	10
B. Metode Resitasi	13
1. Pengertian Metode Resitasi	13
2. Jenis-jenis Resitasi	16
3. Syarat-syarat Resitasi Yang Baik	18
4. Langkah-langkah Menggunakan Metode Resitasi	20
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi	21
6. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Resitasi	22
C. Prestasi Belajar	23
1. Pengertian Prestasi Belajar	23
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
3. Penilaian Prestasi Belajar	28
D. Pembelajaran Fiqh	30
1. Pengertian Pembelajaran Fiqh	30
2. Tujuan Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah	32
3. Fungsi dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh	33
4. Materi Shalat Berjama'ah Pembelajaran Fiqh	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40

D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengumpulan Data	44
B. Hasil Pengolahan Data	48
C. Hasil Tinjauan Terhadap Hipotesis	59
D. Hasil Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Distribusi Frekwensi Pelajaran Fiqh <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen	49
Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekwensi Pelajaran Fiqh <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	51
Tabel 4.3 Daftar Uji Normalitas Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.4 Daftar Uji Normalitas Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
Lampiran 1	Pre-Test 68
Lampiran 2	Kunci Jawaban Pre-Test 69
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I 70
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II 71
Lampiran 5	Post-Test 74
Lampiran 6	Kunci Jawaban Post-Test 75
Lampiran 7	Daftar Tabel Statistik 76
Lampiran 8	SK Pembimbing 83
Lampiran 9	SK Penelitian 84
Lampiran 10	Surat Keterangan Penelitian 85
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup 86

ABSTRAK

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dalam konteks pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Fiqh, pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya kearah tujuan yang dicita-citakan. Upaya mewujudkan tujuan pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan diatas masih terhambat dengan kondisi yang menjadi problematika utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini, dimana masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini terjadi karena metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, suasana belajar seperti ini menjadikan siswa kurang bersemangat dan kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan, tidak terkecuali yang terjadi di MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan hal tersebut, menurut penulis pemilihan metode resitasi akan sangat membantu untuk membuat siswa lebih aktif. Selain itu, guru juga akan terbantu dalam menyampaikan materi mengingat waktu yang disediakan terbatas dan materi yang harus disampaikan sangat banyak.

Fokus bahasan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode resitasi dalam proses pembelajaran fiqh efektif terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas VII MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang?”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang terdiri dari 2 kelas. Sampel diambil 2 kelas yaitu kelas VII^a sebagai kelas eksperimen dan kelas VII^b sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 28 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, sedangkan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Dari hasil pengolahan data dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 54 didapat t_{hitung} yaitu $2,48 > 1,67$ sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa adanya perbedaan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode resitasi dengan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Artinya penggunaan metode resitasi pada pembelajaran fiqh efektif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung.¹

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan adalah melalui metode, karena metode pengajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan belajar mengajar.

Metode sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena tidak ada satupun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, karena metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1-2.

belajar seseorang. Guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam mencapai suatu tujuan pengajaran tidak lepas dari penggunaan metode yang sesuai, pemilihan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan maupun faktor-faktor lain yang dijadikan sebagai sistem KBM (kegiatan belajar mengajar). Karena antara metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran mengandung relevansi yang ideal dan operasional dalam proses pengajaran.²

Dalam proses pengajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi merupakan timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain, yang minimal terjadi antara dua pihak.³ Dalam interaksi tersebut, terjadi transfer informasi antara guru kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Pada prinsipnya, tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Karena dalam setiap kelas terdapat peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, maka perlu diadakan pengorganisasian materi, sehingga semua peserta didik dapat mencapai dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah disediakan.

Dalam konteks pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Fiqh, pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan

² HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal. 196.

³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 24.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 38.

pendidikannya kearah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya kurikulum pendidikan Islam, ia tidak akan berarti apa-apa manakala tidak mempunyai metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma. Oleh karena itu metode adalah syarat untuk efisiensinya aktifitas kependidikan Islam.⁵

Metode mengajar sebagai alat pencapai tujuan dalam penggunaannya diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Oleh karena itu seorang guru hendaknya memilih metode pembelajaran dengan memperhatikan faktor tujuan disamping faktor-faktor yang lain, yaitu faktor materi pelajaran, faktor siswa, faktor guru, faktor situasi dan kondisi, serta faktor fasilitas yang tersedia. Seorang guru hendaknya dapat menyesuaikan faktor metode yang akan digunakan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, baik tujuan instruksional umum maupun tujuan instruksional khusus.

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam harus ada suatu hal bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang berarti suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana untuk mencapai tujuan pendidik atau guru pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan atau pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam diarahkan

⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 65.

untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik.⁶

Tujuan pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketaqwaan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam undang-undang. Pendidikan agama didefinisikan sebagai usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Agama Islam.⁷

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan diatas masih terhambat dengan kondisi yang menjadi problematika utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini, dimana masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar (prestasi) peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberi akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya.⁸ Kondisi seperti ini seperti yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Al-Ikhlas Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang. Hal ini didasarkan pada

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 76.

⁷ Muhammad Kholid Fathony, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional : Paradigma Baru*, (Jakarta: Depag, 2005), hal. 40.

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 5.

masih rendahnya nilai rata-rata hasil ulangan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya beberapa siswa saja yang dapat mencapai KKM. Hal ini sangat memprihatinkan karena nilai rata-rata pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Fiqh berada dibawah KKM yang ditentukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mencari pendekatan dan metode yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada pembelajaran Fiqh di MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban, metode yang digunakan guru selama ini hanya bertumpu pada metode pembelajaran ceramah. Hal ini menjadikan siswa kurang berminat dengan materi yang disampaikan. Metode pembelajaran yang disajikan dengan cara ceramah menjadikan suasana belajar mengajar menjadi monoton sehingga siswa tidak termotivasi untuk aktif mencari informasi sendiri terkait materi yang diberikan guru. Kondisi seperti ini menjadikan respon siswa terhadap pelajaran Fiqh semakin berkurang. Akibatnya siswa akan merasa bosan dalam mempelajari pelajaran tersebut. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak cukup dengan menggunakan metode ceramah seperti yang selama ini dilakukan di MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban, tetapi perlu diterapkan metode ataupun model pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih menemukan dan memahami konsep-konsep Fiqh.

Pemilihan metode resitasi akan sangat membantu untuk membuat siswa lebih aktif. Selain itu, guru juga akan terbantu dalam menyampaikan materi mengingat waktu yang disediakan terbatas dan materi yang harus disampaikan sangat banyak. Berdasarkan fenomena dan beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Al-Ikhlas Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode resitasi dalam proses pembelajaran fiqh efektif terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas VII MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan Metode Resitasi dalam proses pembelajaran fiqh efektif terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas VII MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi siswa

Melalui penggunaan metode resitasi, diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran fiqh, sekaligus dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi-materi fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqh. Selain itu juga untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih metode yang sesuai dan bervariasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan bagi perbaikan pembelajaran khususnya pelajaran fiqh di sekolah, dan meningkatkan kualitas sekolah yang diwujudkan melalui prestasi belajar yang memuaskan.

E. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas, kata ini berasal dari serapan bahasa Inggris, "*Effectiveness*" yakni melaksanakan dengan cara yang tepat sasaran atau tujuan sesuai yang direncanakan serta langkah-langkah yang ditempuh.⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan efektivitas adalah usaha atau tindakan guru berupa proses pembelajaran yang dapat berakibat kepada

⁹ John M. Echois And Hasan Shadily, *An Indonesian-English Dictionary, Third Edition*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1998), hal. 153.

hasil guna bagi siswa sesuai sasaran, tujuan pengajarannya yang telah direncanakan.

2. Metode Resitasi

Pengertian metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud.¹⁰ Sedangkan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan.¹¹ Metode resitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara belajar dimana murid melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh guru yang bersangkutan dengan materi pelajaran, hasilnya disampaikan atau dibacakan di depan kelas yang diakhiri dengan pemeriksaan hasil.

3. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹² Sedangkan fiqh merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa. pembelajaran fiqh yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu suatu proses atau cara yang dilakukan guru dalam memberikan pelajaran fiqh kepada siswa.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 952.

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 219.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar* ", hal. 24.

4. Prestasi belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³

Dari pengertian istilah diatas maka yang penulis maksud adalah efektivitas penggunaan Metode Resitasi dalam proses pembelajaran fiqh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Al-Iklas Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada Kelas VII dengan materi sholat berjama'ah.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam suatu penelitian, yang kegunaannya sebagai arah pelaksanaan dan pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penggunaan metode resitasi pada pembelajaran Fiqh lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dari pada menggunakan metode ceramah di kelas VII MTs.S Al-Ikhlash Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang”.

¹³ *Ibid*, hal. 1037.